

EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN “PERIKSA PAYUDARA SENDIRI” UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARAREMAJA PUTRI

*The Effectiveness of Education Using Booklets on Knowledge of Breast Self-Examination for
Early Detection of Breast Cancer in Adolescent Girls*

Tonika Tohri, Metilda, Karlina Fajar

Institut Kesehatan Rajawali Jawa Barat

Riwayat artikel

Diajukan: 15 Agustus 2025

Diterima: 13 Oktober 2025

Penulis Korespondensi:

- Tonika Tohri
- Prodi Sarjana
KeperawatanInstitut
Kesehatan Rajawali,
Jawa Barat

email:

tonika@rajawali.ac.id

Kata Kunci:

Edukasi, Kanker Payudara,
Pengetahuan, SADARI

Abstrak

Kanker menjadi salah satu penyebab kematian utama secara global. Jenis kanker yang sering ditemukan pada perempuan adalah kanker payudara yang mulai ditemukan pada kelompok usia remaja putri. Langkah promotif untuk mencegah peningkatan kasus dan angka kematian akibat kanker payudara sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk upaya pencegahan dini secara mandiri dan tanpa alat medis adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektifitas pemberian edukasi kesehatan SADARI dengan menggunakan media booklet dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Desain penelitian kuantitatif pra-eksperimental one-group pretest-posttest design. Populasi adalah 178 siswi kelas XII, dan 30 siswi dijadikan sampel berdasarkan teknik quota sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah intervensi diukur menggunakan instrumen kuesioner. Diperoleh hasil 83,3% responden mengalami peningkatan dan tingkat pengetahuan yang baik, sehingga penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara SADARI. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa edukasi SADARI dengan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI untuk mendeteksi kanker payudara secara dini.

ABSTRACT

Cancer remains one of the leading causes of death globally. One of the most common types of cancer, particularly among women, is breast cancer. Currently, this disease no longer affects only adult women but is also beginning to be diagnosed in adolescent girls. Preventive measures to reduce the incidence and mortality rates of breast cancer are urgently needed. One form of early prevention that can be done independently and without medical equipment is Self-Breast Examination (SADARI). This study was conducted to assess the effectiveness of health education using a booklet as a medium in enhancing teenage girls' understanding of the importance of early detection of breast cancer through the SADARI method. Used was quantitative with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Population consisted of 178 twelfth-grade female students, and 30 students were selected as samples using quota sampling adjusted to the established inclusion criteria. The intervention was measured using a questionnaire. The results showed that 83.3% of respondents experienced an increase and a good level of knowledge, thus proving that health education has an effect on adolescent girls' knowledge of early detection of breast cancer through SADARI. Based on statistical analysis using the Wilcoxon test, the results showed that booklets were effective in increasing adolescent girls' knowledge about SADARI.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian secara global. Di antara berbagai jenis kanker yang menyerang manusia, kanker payudara adalah salah satu yang paling umum ditemukan, khususnya pada perempuan. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan sel-sel abnormal yang ganas dalam jaringan payudara, biasanya berasal dari bagian saluran susu (duktus) atau lobulus. Sel-sel tersebut berkembang menjadi massa yang bisa dirasakan secara fisik atau terdeteksi melalui pemeriksaan radiologis seperti mamografi (Kemenkes Republik Indonesia, 2023). Proliferasi sel yang terjadi berlangsung sangat cepat dan tidak terkontrol, serta dapat terjadi pada perempuan dari berbagai kelompok usia (Latifiani, 2021a).

Menurut laporan dari *World Health Organization* (Organization, 2022a), kanker payudara menjadi jenis kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan di seluruh dunia, dengan estimasi sekitar 2,1 juta kasus baru setiap tahunnya. Selain itu, diperkirakan sekitar 670 ribu kematian perempuan disebabkan oleh penyakit ini, dan 99% dari keseluruhan kasus terjadi pada kaum wanita (Organization, 2022b).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RI, 2018), prevalensi kanker di Indonesia masih cukup tinggi, dan kanker payudara tercatat sebagai salah satu jenis kanker dengan angka kejadian terbesar. Data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan kasus, dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2020.

Kanker payudara menempati posisi teratas sebagai jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan di Indonesia, dan tren kasusnya terus meningkat dari waktu ke waktu (Krisdianto, n.d.). Bahkan, penyakit ini kini mulai ditemukan pada kelompok usia yang lebih muda, termasuk remaja putri yang berusia sekitar 14 tahun. Jika tidak segera terdeteksi, benjolan atau tumor yang muncul pada payudara berpotensi berkembang menjadi kanker ganas (Di & Kampar, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024, dilaporkan terdapat 751 kasus kanker payudara dan 15 kasus kematian. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung, Sonny Adam juga mengungkapkan pada tahun 2024 jumlah kasus kanker payudara mencapai 268 kasus baru, kemudian sebanyak 483 kasus lama dan 15 kasus kematian akibat penyakit kanker payudara.

Sensus penduduk tahun 2017 memperkirakan bahwa jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mencapai sekitar 48 juta jiwa, di mana sekitar 49,3% di antaranya merupakan perempuan (K. K. R. Indonesia, 2023). Dari populasi tersebut, sebanyak 0,5% perempuan telah terdiagnosis kanker payudara, dan sekitar 9,6% remaja putri berisiko mengalami penyakit ini. Masa remaja, yang merupakan fase awal pubertas, ditandai dengan peningkatan hormon secara signifikan yang turut memengaruhi perkembangan jaringan payudara dan berpotensi meningkatkan risiko kanker.

Pemeriksaan payudara secara mandiri atau SADARI disarankan untuk mulai dilakukan sejak perempuan memasuki masa pubertas. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mendeteksi secara dini adanya perubahan yang tidak normal pada jaringan payudara. Deteksi yang dilakukan sejak dini memberikan peluang yang lebih besar untuk penanganan secara cepat dan efektif, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan terapi serta memperpanjang harapan hidup (Adamu-Adedipe, 2022). Masa remaja juga merupakan masa terjadinya percepatan pertumbuhan (*growth spurt*), termasuk perkembangan jaringan payudara yang biasanya dimulai sejak menstruasi pertama (Forikes, 2021).

SADARI merupakan metode deteksi kanker payudara yang bersifat mandiri, mudah dilakukan, dan tidak membutuhkan biaya (Y. K. P. Indonesia, 2020a). Meskipun pemeriksaan mamografi merupakan metode standar dalam diagnosis kanker payudara, namun keterbatasan fasilitas di negara berkembang menjadikan SADARI sebagai pilihan alternatif yang direkomendasikan karena sifatnya yang sederhana dan dapat dilakukan kapan saja (Anggraeni & Maharani, 2025).

Keunggulan lain dari SADARI adalah dapat dilaksanakan secara pribadi tanpa harus melibatkan orang lain, sehingga menjaga kenyamanan dan privasi perempuan yang melakukannya (Komparasi et al., 2024a). Untuk meningkatkan praktik deteksi dini ini, diperlukan intervensi berupa pendidikan kesehatan guna membekali perempuan dengan informasi terkait gejala awal, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan terhadap kanker payudara (Muklis et al., 2022). Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, khususnya remaja, tentang kanker payudara dan cara mendeteksinya merupakan salah satu faktor tingginya angka kejadian (Y. K. P. Indonesia, 2020b).

SADARI bertujuan untuk mengenali kanker dalam stadium awal agar peluang pengobatan lebih besar. Sayangnya, masih banyak perempuan yang belum menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara berkala (Ariani, 2015a). Perkembangan kanker payudara sendiri biasanya memerlukan waktu lama dan dipengaruhi oleh berbagai aspek risiko.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya terstruktur yang bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan individu dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan secara proaktif (Ummah et al., 2022). Dalam kerangka promosi kesehatan, pendidikan semacam ini digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendorong perubahan perilaku positif (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian oleh (Di & Pedesaan, 2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan melakukan SADARI setelah peserta diberikan penyuluhan menggunakan media booklet dan disertai demonstrasi langsung. Temuan ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan remaja putri, khususnya di wilayah pedesaan.

Studi awal yang dilakukan di SMAN 2 Lembang melalui wawancara terhadap 15 siswi menunjukkan bahwa seluruh responden belum mengetahui apa itu SADARI dan bagaimana cara pelaksanaannya. Temuan ini menguatkan perlunya pelaksanaan program edukasi kesehatan secara intensif di kalangan remaja putri sebagai langkah preventif dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain pra-eksperimental, lebih spesifiknya rancangan one-group pretest-posttest. Model ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan atau intervensi dengan membandingkan hasil pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok yang sama. Dalam desain ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol); seluruh pengamatan dilakukan pada satu kelompok partisipan. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan pengukuran awal (pretest) guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan dasar subjek. Selanjutnya, diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan, dan setelah itu dilakukan pengukuran ulang (posttest) untuk melihat apakah terdapat perubahan pengetahuan (Nursalam, 2020a). Tujuan utama dari penerapan desain ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh penggunaan media booklet terhadap peningkatan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh siswi kelas XII di SMAN 2 Lembang yang berjumlah 178 orang dan terbagi ke dalam sembilan kelas. Dari total populasi tersebut, dipilih sebanyak 30 orang siswi sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode quota sampling, yang termasuk dalam kategori teknik non-probabilistik. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel berdasarkan jumlah kuota tertentu dan memperhatikan karakteristik populasi yang diyakini paling relevan dengan variabel penelitian. Penggunaan teknik ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, meskipun tidak melalui proses acak (Nursalam, 2020b).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai alat ukur utama. Instrumen kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian (Ariani, 2015b) dan terdiri dari 15 pertanyaan berbentuk pilihan ganda, masing-masing dengan tiga alternatif jawaban (a, b, dan c). Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Ruang lingkup pertanyaan meliputi berbagai aspek penting tentang SADARI, seperti pengertian SADARI (pertanyaan nomor 1), tujuan dari pelaksanaan SADARI (nomor 2 dan 15), usia yang dianjurkan untuk memulai pemeriksaan (nomor 3), waktu yang ideal untuk melakukan SADARI (nomor 4 dan 5), serta tahapan dalam pelaksanaannya yang meliputi: langkah ketiga (nomor 6), langkah kedua (nomor 7), langkah kelima (nomor 8 dan 12), langkah keenam (nomor 9), langkah keempat (nomor 10, 11, dan 13), dan aspek teknis pelaksanaan (nomor 14).

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai p value $<0,001$, maka terdapat pengaruh edukasi Kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Uji ini sangat sesuai untuk digunakan pada data yang berskala ordinal atau data interval yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal, seperti pada kebanyakan penelitian intervensi pendidikan. Dengan uji Wilcoxon, peneliti dapat mengidentifikasi secara signifikan apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Etik dilakukan di Institut Kesehatan Rajawali dengan nomor etik 018/IKR/KEPK/2025.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Mendapatkan Intervensi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet di SMAN 2 Lembang

Pengetahuan	n	%
Kurang	30	100,0
Cukup	0	0,0
Baik	0	0,0
Total	30	100,0

Merujuk pada Tabel 1, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, seluruh responden yang berjumlah 30 orang (100%) tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai deteksi dini kanker payudara melalui metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah Mendapatkan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 2 Lembang

Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0,0
Cukup	5	16,7
Baik	25	83,3
Total	30	100,0

Mengacu pada Tabel 2, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, diketahui bahwa hampir seluruh (83,3%) responden, memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 2 Lembang

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Sesudah Edukasi			Total	Nilai <i>p</i>
		Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan Sebelum Edukasi	Kurang	0 (0,0)	5 (16,7)	25 (83,3)	<0,001
	Cukup	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	
	Baik	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	
Total		0 (0,0)	5 (16,7)	25 (83,3)	30 (100,0)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, seluruh responden remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang (100,0%). Setelah intervensi, hampir seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik, yaitu 25 orang (83,3%). Analisis dengan Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 2 Lembang.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Mendapatkan Intervensi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet di SMAN 2 Lembang

Hasil yang tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media booklet, seluruh responden dalam penelitian ini, yakni 30 siswi atau 100% dari sampel, berada dalam kategori pengetahuan rendah mengenai deteksi dini kanker payudara melalui teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Temuan ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman awal remaja putri terhadap pentingnya SADARI sebagai langkah pencegahan kanker payudara masih sangat terbatas. Kesulitan terbesar dalam memahami materi tercermin dari banyaknya jawaban yang keliru, khususnya pada dua butir soal, yaitu nomor 5 dan 7. Pertanyaan nomor 5, yang berkaitan dengan waktu ideal untuk melakukan SADARI, dijawab salah oleh 26 responden, sedangkan pertanyaan nomor 7, yang menanyakan tentang urutan pelaksanaan SADARI, dijawab salah oleh 24 orang.

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan metode deteksi awal yang bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan alat medis. Remaja putri sangat dianjurkan untuk membiasakan diri melakukan SADARI sejak masa pubertas sebagai bentuk perhatian terhadap perubahan tubuh dan upaya mendeteksi kelainan pada payudara sedini mungkin. Dengan melakukan pemeriksaan rutin, berbagai tanda awal seperti benjolan atau perubahan bentuk payudara bisa lebih cepat dikenali. Deteksi dini ini berkontribusi besar terhadap keberhasilan terapi dan prognosis kanker payudara. Berdasarkan literatur, sekitar 85% kasus benjolan pada payudara pertama kali ditemukan oleh perempuan itu sendiri melalui teknik SADARI. Oleh sebab itu, penting untuk mengintegrasikan kebiasaan SADARI dalam gaya hidup sehat remaja putri sebagai bentuk edukasi preventif terhadap penyakit kanker (Latifiani, 2021a) (Dr. Bhavesh A. Prabhakar & डॉ. गुरुदत्त पी. जपी, 2023).

Sekolah memiliki peran yang strategis dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan peserta didik terkait pentingnya kesehatan, termasuk deteksi dini penyakit. Jika kegiatan penyuluhan dipadukan dengan metode promosi kesehatan yang menarik dan relevan dengan dunia remaja, maka proses edukasi di lingkungan sekolah akan menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan (Ratnasari et al., 2024). Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap informasi

kesehatan sangat bergantung pada cara informasi tersebut disampaikan. Materi yang dikemas secara interaktif atau yang melibatkan pengalaman emosional dan praktik langsung cenderung lebih mudah diterima dan diingat dibanding penyampaian yang hanya berbasis teori (Annisa, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, studi yang dilakukan oleh (Hidayanti et al., 2022) (Kusuma & Sakitri, 2022) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian mereka memiliki pengetahuan yang rendah tentang SADARI sebelum dilakukan edukasi kesehatan, dengan persentase mencapai 80%. Hasil serupa ditemukan oleh (Siswi & Analisis, n.d.), yang melaporkan bahwa 76,3% responden mereka juga menunjukkan tingkat pemahaman yang kurang terhadap pemeriksaan SADARI sebelum intervensi diberikan.

Dari berbagai temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya tingkat literasi kesehatan pada remaja, khususnya mengenai SADARI, disebabkan oleh beberapa faktor penting. Di antaranya adalah keterbatasan informasi yang bisa diakses, kurangnya penyediaan media edukatif yang sesuai dengan usia dan minat remaja, serta rendahnya inisiatif individu untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri. Kondisi ini makin diperparah dengan kurangnya pemahaman remaja putri yang sedang mengalami masa transisi pubertas, di mana perhatian terhadap perubahan tubuh belum disertai kesadaran akan pentingnya pemeriksaan mandiri sebagai bagian dari pencegahan penyakit. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang sistematis, menyeluruh, dan disesuaikan dengan karakteristik remaja, baik melalui institusi pendidikan formal seperti sekolah maupun media pembelajaran lain yang menarik dan mudah diakses (Hapsari, 2018).

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah Mendapatkan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 2 Lembang

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan dengan media booklet, hampir seluruh (83,3%) responden, mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman mereka mengenai deteksi dini kanker payudara melalui metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kendati demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemahaman teknis, terutama pada soal nomor 10 yang menguji pengetahuan mengenai tahapan pelaksanaan SADARI. Sebanyak 13 siswi belum mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, yang menunjukkan adanya bagian materi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian peserta.

Peningkatan pemahaman ini diyakini dapat berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku positif dalam menjaga kesehatan payudara di kalangan remaja. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat deteksi dini, maka akan timbul kesadaran serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan mandiri secara berkala. Praktik SADARI secara teratur berperan penting dalam menemukan tanda-tanda awal kanker, sehingga intervensi medis bisa segera dilakukan sebelum penyakit berkembang lebih lanjut (Hidayanti et al., 2022).

Materi penyuluhan yang diberikan dalam penelitian ini diformulasikan secara sistematis untuk mencakup aspek-aspek mendasar terkait SADARI, seperti pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan yang tepat, serta langkah-langkah yang harus dilakukan. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar para siswi mampu mengenali secara dini adanya perubahan atau gejala yang mencurigakan pada jaringan payudara mereka sendiri. Apabila ditemukan indikasi kelainan, maka mereka dapat segera mencari pertolongan medis agar penanganan bisa dilakukan sedini mungkin (Nurhayati et al., 2023).

Dalam proses pembentukan perilaku kesehatan, pengetahuan memainkan peran krusial sebagai fondasi awal. Ketika pemahaman seseorang terhadap pentingnya suatu tindakan meningkat, maka sikap dan kebiasaan yang mendukung perilaku sehat lebih mungkin untuk terbentuk dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan akan berdampak pada rendahnya kepedulian dan keterlibatan dalam tindakan preventif seperti SADARI (Ratnasari et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Siregar, 2022a) juga menemukan bahwa pemberian informasi melalui booklet yang disertai demonstrasi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi (Riau & Nomor, 2020), yang mencatat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 15,67 poin setelah peserta menerima penyuluhan tentang SADARI menggunakan media booklet dan phantom. Media booklet menyediakan informasi tertulis yang terstruktur dan mudah dipahami, sedangkan phantom berperan sebagai alat bantu visual yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyerupai kondisi nyata (H. Nasrullah, S.ST, S.Kep, Ns, M. Kes., H. Muhammad Basri, S.ST, M. Kes, Hj. Hartati, S.Pd, S.Kep, Ns, M. Kes, DH. Nasrullah, S.ST, S.Kep, Ns, M. Kes., H. Muhammad Basri, S.ST, M. Kes, Hj. Hartati, S.Pd, S.Kep, Ns, M. Kes, Dr. H. Bahtiar, Skm, M. Kes., Hj, 2024)

Tidak hanya isi konten, desain booklet juga mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi. Elemen visual seperti ilustrasi, warna, dan tata letak yang menarik terbukti dapat menambah minat remaja dalam membaca serta memudahkan proses pemahaman materi. Penyajian materi yang komunikatif dan bersahabat membuat informasi kesehatan lebih mudah diterima oleh peserta didik (Piranti, 2021 dalam (Komparasi et al., 2024b).

Pendekatan edukatif yang menggabungkan media cetak dengan metode demonstratif dianggap paling efektif dalam pembelajaran SADARI. Kolaborasi antara komunikasi verbal dan visual mampu meningkatkan retensi informasi secara optimal. Al-Oseely et al. (2021) mengungkapkan bahwa metode kombinasi ini dapat menghasilkan tingkat penguasaan informasi hingga 90%, dan bahkan setelah tiga jam pasca edukasi, tingkat pemahaman masih bertahan pada angka 85%.

Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 2 Lembang

Analisis bivariat yang tersaji pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh peserta penelitian, yaitu 30 siswi (100%), memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah mengenai teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan menggunakan booklet. Setelah pelaksanaan kegiatan edukatif tersebut, sebanyak 25 responden (83,3%) mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dan masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan metode Wilcoxon menunjukkan nilai p kurang dari 0,001, yang berarti secara signifikan lebih kecil dari nilai ambang $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa booklet edukatif memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman remaja putri terkait pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI di lingkungan sekolah SMAN 2 Lembang.

Pemahaman yang memadai tentang kanker payudara diyakini dapat membentuk kesadaran dan mendorong individu, termasuk remaja putri, untuk menjalani perilaku preventif yang mendukung kesehatan secara umum. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap deteksi dini kanker adalah penyuluhan kesehatan yang menyampaikan informasi melalui pendekatan edukatif yang informatif dan menarik (Lumpur, 2021) (Latifiani, 2021b). Pandangan ini diperkuat oleh pendapat (Cashion, 2013), yang menegaskan bahwa metode skrining yang ideal untuk mendeteksi kanker payudara harus memiliki tingkat sensitivitas tinggi dan mampu menurunkan angka mortalitas. SADARI merupakan metode skrining yang cukup sederhana namun efektif, karena tidak membutuhkan alat medis khusus dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mengenali gejala awal pada jaringan payudara.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Komparasi et al., 2024b), yang menemukan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah menerima edukasi menggunakan booklet. Proses penyampaian materi akan lebih optimal apabila melibatkan lebih banyak indera dalam kegiatan

belajar, sebagaimana dikemukakan oleh (Siregar, 2022b), bahwa semakin banyak indra yang digunakan dalam menyerap informasi, maka daya serap dan pemahaman peserta juga akan meningkat secara signifikan (Nasrullah, et.al, 2024).

Booklet sebagai media edukatif cetak memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Media ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pesan secara informatif, tetapi juga untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku, khususnya pada kelompok usia remaja. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik, booklet mampu menyampaikan pesan edukasi, baik berupa informasi, anjuran, maupun peringatan, yang mudah dipahami dan diinternalisasi oleh pembaca (Paramita et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan dan membentuk kesadaran remaja putri terhadap pentingnya pelaksanaan SADARI. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membentuk perilaku proaktif dalam upaya deteksi dini kanker payudara, yang menjadi langkah awal dalam mencegah berkembangnya penyakit ke tahap yang lebih serius. Kesimpulan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Uruntie et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses edukatif yang dirancang untuk membentuk perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, penguatan sikap, dan pengembangan keterampilan, sehingga individu atau kelompok dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum intervensi masih tergolong rendah, di mana seluruh responden belum memahami secara memadai konsep, manfaat, dan tahapan pelaksanaan SADARI. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan. Sebanyak 83,3% responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang SADARI, terutama terkait tujuan dan waktu pelaksanaan, meskipun masih terdapat kekeliruan pada aspek teknis tertentu. Efektifitas intervensi berdasarkan hasil analisis statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara intervensi pendidikan kesehatan berbasis booklet dan peningkatan pengetahuan responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media booklet berperan penting dalam upaya preventif terhadap kanker payudara di kalangan remaja putri, terutama melalui pembiasaan praktik SADARI secara mandiri dan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamu-Adedipe, F. O. (2022). Effect of Health Education Intervention on Practice of Breast Self-Examination Among Women of Reproductive Age in Selected Primary Healthcare Facilities in Ogun State, Nigeria. *International Journal of Nursing, Midwife and Health Related Cases*, 8(4), 20–29. <https://doi.org/10.37745/ijnmh.15/vol8n42029>
- Anggraeni, L., & Maharani, F. P. (2025). *Pemanfaatan Leaflet Sebagai Media Edukasi Kesehatan: Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur*.
- Annisa, F. (2021). Peningkatan Kewaspadaan Kanker Anak Melalui Pendidikan Kesehatan pada Orangtua Anak Prasekolah di Tk Al-Hidayah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.205>
- Ariani, S. (2015a). STOP! Kanker. *Istana Medika*.
- Ariani, S. (2015b). STOP! Kanker. *Istana Medika*.
- Cashion, lowdermilk P. (2013). *Keperawatan Maternitas*.
- Di, S., & Kampar, S. (2018). *EFektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang*. 2(23), 1–9.
- Di, S., & Pedesaan, D. (2023). *PEngaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet*. 7, 849–857.

- Dr. Bhavesh A. Prabhakar, *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Forikes, T. S. (2021). *Peringatan 10 Tahun Suara Forikes*. 12(4), 1–8.
- Hapsari, F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 57–66.
- Hidayanti, H. N., Ardiani, N. D., & Wulandari, Y. (2022). Pengaruh {Edukasi} {Kesehatan} {Dengan} {Booklet} dan {Demonstrasi} {Terhadap} {Kemampuan} {Melakukan} {Sadari} {Remaja} {Putri} di {Sman} {Kebakkramat}. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1(1), 1–10.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Kanker Payudara*.
- Indonesia, Y. K. P. (2020a). *Kenali & hadapi kanker payudara*.
- Indonesia, Y. K. P. (2020b). *Kenali & hadapi kanker payudara*.
- Kemendes Republik Indonesia. (2023). *No Title*.
- Komparasi, S., Aniroh, U., & Mawardika, T. (2024a). *Menggunakan Media Audiovisual dengan Booklet Print Comparative Study of Knowledge and Attitudes regarding Menstrual Hygiene Management After Providing Education Using Audiovisual*. 7, 115–124.
- Komparasi, S., Aniroh, U., & Mawardika, T. (2024b). *Menggunakan Media Audiovisual dengan Booklet Print Comparative Study of Knowledge and Attitudes regarding Menstrual Hygiene Management After Providing Education Using Audiovisual*. 7, 115–124.
- Krisdianto, B. F. (n.d.). *No Title*.
- Kusuma, R., & Sakitri, G. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 46–51. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.194>
- Latifiani, N. (2021a). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara*. 102–110.
- Latifiani, N. (2021b). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara*. 102–110.
- Lumpur, C. K. (2021). *KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARD BREAST SELF-EXAMINATION AMONG YOUNG ADULT NURSING STUDENTS IN A PUBLIC UNIVERSITY*. 13(October), 16–21. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i02.004>
- Muklis, A., Handian, F. I., Yekti, R., Malang, S. M., & Malang, A. M. S. M. (2022). Efektivitas Edukasi Sadari Dengan Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Man 1 *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(3), 282–293.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. *Rineka Cipta*.
- Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32>
- Nursalam. (2020a). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Organization, W. H. (2022a). *Breast Cancer*.
- Organization, W. H. (2022b). *Breast Cancer*.
- Ratnasari, F., Azizah, F. N., Astrieta, D. A., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56–61. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.385>
- RI, K. K. (2018). *Rikesdas*.

- Riau, P. K., & Nomor, J. L. M. (2020). *Putri Dalam Upaya Pencegahan Ca Mammae Di SMA Agency for Research on Cancer Di Indonesia sendiri menurut Data rekam medis RSUD Arifin Ahmad pada tahun 2017-2018 , ditemukan pada tahap yang lebih payudara dapat diperoleh remaja. 10(2), 145–155.*
- Siregar, R. (2022a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X,” *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), hal. 35–42. doi: 10.24269/ijhs.v6i1.4355.g
- Siregar, R. (2022b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X,” *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), hal. 35–42. doi: 10.24269/ijhs.v6i1.4355.g
- Siswi, P., & Analisis, S. M. K. (n.d.). 1) 2) 3). 5, 13–20.
- Ummah, F., Munaa, N., Kusdiana, A., Kurnia, H., & Mada, G. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. *Joch*, 3(2), 11.
- Uruntie, R. O., Oputa, C. H., Peters, E., & Otovwe, A. (2024). Effect of educational intervention on the knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female students at a private university in Southern Nigeria. *BMC Cancer*, 24(1), 355. <https://doi.org/10.1186/s12885-024-12116-w>